

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Somatic, Auditory, Visualization*, dan *Intellectually* (SAVI) mengalami peningkatan dan model *Somatic, Auditory, Visualization*, dan *Intellectually* (SAVI) yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Secara rinci kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization*, dan *Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan skor koefisien korelasi 0,962. Ditinjau dari klasifikasi skor koefisien korelasi 0,962 berada pada rentang skor 0 dan termasuk kategori sangat erat. Hal ini, juga didukung dengan adanya skor R Square Skor 0,926 yang dapat diartikan bahwa pengaruh dari model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization*, dan *Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di sekolah dasar sebesar 92,6 % dan sisanya merupakan faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

2. Adanya peningkatan kategori sedang pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Somatic, Auditory, Visualization*, dan *Intellectually* (SAVI) . Rata-rata nilai N-Gain secara keseluruhan adalah sebesar 0,64 dengan kategori sedang. Sehingga peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Somatic, Auditory, Visualization*, dan *Intellectually* (SAVI) meningkat dengan klasifikasi sedang.

1.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Somatic, Auditory, Visualization*, dan *Intellectually* (SAVI)

Ulfatur Rohmah_2020

PENGARUH MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengalami peningkatan. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dikemukakan implikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan model *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Sekolah Dasar.
2. Pembelajaran dengan model *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) dapat diterapkan di kelas IV dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa Sekolah Dasar.

1.3 Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah menerapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) oleh karena itu:

1. Model *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Penelitian ini dilakukan pada anak-anak kelas IV yang berada di sekitar rumah peneliti yang bisa mewakili dari adanya penelitian dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Jenis penelitian pre-eksperimen tentang kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dilakukan pada anak tingkat sekolah dasar yang lainnya dengan karakteristik yang sama dengan anak yang berada di sekitar rumah peneliti, dan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan aktivitas siswa.
3. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI), guru harus mempersiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang secara mendalam dan menyiapkan segala hal termasuk media, persiapan fisik dan mental serta hal lainnya yang dibutuhkan selama prose pembelajaran berlangsung. Selain itu, saat pembelajaran guru harus bisa mengatur waktu pembelajaran sesuai dengan

alokasi waktu yang telah ditentukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran supaya pembelajaran dapat